

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bencana alam merenggut banyak nyawa dan merusak harta benda. Pusat Penelitian Epidemiologi Bencana (*Center for Research on the Epidemiology of Disasters*) mengidentifikasi 315 peristiwa bencana alam dengan 11.804 kematian pada tahun 2018. Jumlah bencana dan kausalitas yang lebih tinggi dilaporkan oleh Munich RE sebagaimana dikutip oleh *International Insurance Institute* di mana ada 820 peristiwa penyebab kerugian pada 2019 dan sekitar 9.000 orang di seluruh dunia kehilangan nyawanya karena bencana alam (Rahiem & Widiastuti, 2020).

Indonesia merupakan wilayah yang rawan akan bencana alam. Kondisi geografis Indonesia yang terletak pada wilayah Cincin Api Pasifik mengakibatkan terjadinya longsor, letusan gunung api, gempa bumi, dan tsunami. (N. Sari et al., 2023). Ketika bencana terjadi, anak-anak adalah anggota masyarakat yang paling rentan. Mereka berada pada risiko yang lebih tinggi mendapat tekanan dan trauma dibandingkan dengan orang dewasa. Anak-anak rentan secara fisik, dan sering kebanyakan korban bencana adalah anak-anak. Mereka lebih rentan terhadap kematian, cedera, dan pelecehan. Mereka juga rentan secara psikologis dan jika dibiarkan dapat berkembang menjadi gangguan stres pasca-trauma (PTSD) atau gejala terkait lainnya, misalnya depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan perilaku (Rahiem & Widiastuti, 2020).

Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) sejak 2019 hingga sekarang telah terjadi 182 kejadian gempa di Indonesia dan di Jawa Timur sebanyak 32 kejadian. Abdul Muhari (Kepala Pusat Data, Informasi dan Komunikasi Kebencanaan BNPB) menyatakan total korban meninggal dunia pada gempa Cianjur 21 November 2022 sebanyak 334 orang, 21% diantaranya berusia di bawah lima tahun, kemudian 23% diantaranya anak berusia 6 sampai 16 tahun. Maka 44% korban jiwa di dominasi oleh anak-anak (D. Y. Sari, 2023). Hasil studi pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 24 Februari 2024 didapatkan hasil terdapat 7 kelas di SDN Sumberejo 09 Jember dan mempunyai total siswa 188 anak. Saat dilakukan wawancara terhadap Kepala Sekolah, kepala sekolah menyatakan bahwa sudah pernah dilakukan penyuluhan tanggap bencana dari Dinas Sosial Jember yang bekerja sama dengan BPBD Jember pada tahun 2022. Akan tetapi Kepala Sekolah menyatakan namanya juga anak kecil saat kejadian banyak yang panik dan perlu dilakukannya penyuluhan ulang untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa SDN Sumberejo 09 Jember.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, salah satu faktor banyaknya korban pada anak karena kurangnya pengetahuan terkait penanganan bencana gempa bumi. Hal ini di dukung oleh hasil penelitian Kharisna (2023) yang menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tahu mengenai tindakan yang harus dilakukan jika terjadi bencana gempa bumi. Begitu juga dengan tindakan untuk menghindari bencana gempa yang harus dilakukan siswa saat berada luar ruangan. Bahkan, untuk tingkat kesiapsiagaan perangkat sekolah dalam mengantisipasi gempa bumi masih dalam kategori kurang siap sebanyak 73,3% dan hanya 53,22% siswa yang siap secara pengetahuan dalam

menghadapi bencana di sekolah. Penelitian lain juga menyatakan bahwa tingkat kesiapsiagaan bencana guru dan siswa sekolah dasar masih kurang (Ayub et al., 2020). Hal ini tentu menjadi perhatian mengingat indeks risiko bencana di Indonesia yang tinggi maka perlu adanya pendekatan untuk meningkatkan pemahaman bencana sejak dini kepada Masyarakat (Pahleviannur, 2019). Apalagi selama ini fokus dan tanggung jawab penanganan bencana hanya dibebankan kepada pemerintah saja. Masyarakat terutama anak-anak sebagai salah satu kelompok rentan juga harus mampu mengantisipasi bencana, mempunyai kesadaran dan kesiapsiagaan menghadapi bencana (Indriasari & Kusuma, 2020).

Salah satu solusi untuk meningkatkan kesiapsiagaan pada anak yaitu dengan melakukan pemberian informasi penanganan gempa bumi yang jelas dan tepat serta melakukan simulasi untuk lebih menanamkan pengetahuan berdasarkan pengalaman. Melihat fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Penanganan Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Bencana Pada Siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Pernyataan Masalah**

Permasalahan hubungan tingkat kesiapsiagaan bencana dengan pengetahuan penanganan bencana pada anak adalah ketika kurangnya pengetahuan tentang penanganan bencana seperti pada pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana pada anak. Hal ini dapat berdampak negatif

pada tingkat persentase keselamatan anak saat terjadi bencana, karena anak-anak termasuk golongan rentan, dan biasanya panik saat terjadi bencana sehingga dapat menghambat penyelamatan yang diberikan oleh tim penanggulangan bencana. Faktor-faktor seperti kurangnya paparan informasi, kurangnya kepekaan terhadap tanda-tanda bencana, kurangnya pengetahuan dalam melakukan evakuasi atau panik saat terjadi bencana dapat menurunkan tingkat persentase keselamatan anak saat terjadi bencana. Oleh karena itu, perhatian terhadap penanaman pemahaman kesiapsiagaan bencana pada anak sangat penting untuk mencegah bertambahnya korban dan meningkatkan persentase keselamatan anak saat terjadi bencana.

## **2. Pertanyaan Masalah**

- a. Bagaimanakah kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten Jember sebelum dilakukan edukasi?
- b. Bagaimanakah kesiapsiagaan bencana gempa bumi pada siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten Jember sesudah dilakukan edukasi?
- c. Apakah ada pengaruh edukasi penanganan bencana gempa bumi dengan kesiapsiagaan bencana pada siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh edukasi penanganan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan bencana pada siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten Jember.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kesiapsiagaan penanganan bencana gempa bumi pada siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten Jember sebelum dilakukan edukasi.
- b. Mengidentifikasi kesiapsiagaan penanganan bencana gempa bumi pada siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten Jember setelah dilakukan edukasi.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi penanganan bencana gempa bumi terhadap kesiapsiagaan bencana pada siswa di SDN Sumberejo 09 Kabupaten Jember.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Instansi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan promosi terkait kesiapsiagaan bencana pada masyarakat.

### 2. Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan menjadi salah satu pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan bencana.

### 3. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam bertindak selama bencana berlangsung.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait kebencanaan sehingga dapat meminimalisir terjadinya korban.